

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut selalu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan perkembangan jaman, maka semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai yang terwujud dalam suatu prestasi belajar yang baik.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan strategi belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya pengelolaan kelas yang baik, strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran, permasalahan senantiasa ada, dan guru harus secepat mungkin menyelesaikannya. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, menggunakan waktu pelajaran secara efektif berarti

memberi kesempatan belajar semakin banyak dan optimal. Makin banyak terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Guru harus menyadari bahwa siswa SD pola berpikirnya masih bersifat konkrit atau nyata. Banyak siswa yang menganggap remeh pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena mereka menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang mudah. Guru terbiasa menggunakan metode ceramah, tugas kelompok dan tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial, bukan merupakan suatu bidang keilmuan melainkan masalah sosial. A Sanusi dalam Nursid Sumaatmaja (1984) memberikan penjelasan bahwa studi sosial tidak selalu bertaraf akademik, bahkan dapat merupakan bahan-bahan pelajaran bagi siswa sejak pendidikan dasar dan dapat berfungsi selanjutnya sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial.

Perkembangan jaman telah membawa revolusi besar dalam pengembangan media pembelajaran yang digunakan di kelas-kelas. Beragam produk digital telah memperkaya dan memfungsikan media pembelajaran lebih dari sebelumnya. Sekarang ini sangat mudah kita temui dan bahkan dibuat langsung oleh guru, beragam media pembelajaran audio visual modern untuk digunakan bersama-sama alat elektronik dan *gadget* seperti *laptop*,

handphone dan *LCD Proyektor*. Perkembangan media digital berbasis audio visual ini dengan meluncurkan beragam produk. Para penerbit dan produsen ini merancang media-media audio visual dengan sangat menariknya.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa siswa, mereka memberi data yang sangat banyak tentang kebiasaan guru dalam mengajar di kelas. Guru biasanya hanya ceramah dan memberi tugas kepada siswa sehingga siswa hanya pasif menerima penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Guru kelas IV belum menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran IPS sehingga siswa hanya pasif dalam pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut, usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan bisa lebih jelas dan dipahami oleh siswa. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN II Manjung Wonogiri”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS disampaikan dengan metode ceramah yang masih meminimalkan motivasi belajar siswa.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada salah satu masalah agar penelitian terarah dan tidak melebar. Adapun masalah dibatasi pada:

1. Rendahnya motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN II Manjung Wonogiri
2. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa cenderung bosan.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN II Manjung?
2. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kualitas motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN II Manjung.

2. Tujuan umum

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas IV SDN II Manjung.

F. Manfaat Hasil Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Siswa mampu meningkatkan motivasi belajar IPS
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru
- 3) Mengembangkan inovasi pembelajaran

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa

- a) Meningkatkan minat dalam belajar IPS
- b) Dapat mempermudah dalam belajar IPS
- c) Aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Bagi guru

- a) Memudahkan dalam menyampaikan materi.
- b) Menambah referensi pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS
- c) Mengembangkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.